

**PKM: KELOMPOK PENGRAJIN BERBAHAN KERTAS KORAN DI DESA  
BERABAN KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN TABANAN****I Komang Setia Buana<sup>1)</sup>, I Gusti Ngurah Wardana<sup>2)</sup>**

STMIK STIKOM Bali

Jl. Raya Puputan No.86 Renon, Denpasar Bali, (0361)244445  
e-mai:<sup>1)</sup>[buana@stikom-bali.ac.id](mailto:buana@stikom-bali.ac.id), <sup>2)</sup>[wardana@stikom-bali.ac.id](mailto:wardana@stikom-bali.ac.id)**Ringkasan Eksekutif**

Tabanan adalah salah satu kabupaten di provinsi Bali yang memiliki banyak pengrajin alat upacara keagamaan dan alat tradisional Bali. Khususnya di kecamatan Kediri desa Pandak Bandung, dan desa Beraban terdapat pengrajin alat – alat upacara keagamaan serta alat – alat upacara kebudayaan Bali. Alat upacara Bali memiliki Bentuk, bahan, dan penampilannya sangat khas bagi warga Bali. Jenis Alat upacara yang paling sering digunakan dalam upacara keagamaan dan kebudayaan Bali seperti sok keben, bokoran kecil, bokoran besar, tempat bunga untuk sembahyang, dan dulang. Beberapa kelompok pengrajin yang sudah memproduksi alat – alat upacara tersebut yaitu kelompok bapak Ida Bagus Manubawa dan kelompok bapak Made Suwetra. Kedua kelompok pengrajin tersebut berinisiatif memproduksi alat – alat upacara Bali dengan bahan yang ramah lingkungan serta harga yang sangat terjangkau namun kualitas produk bisa bersaing yaitu koran bekas. Hasil kerajinan dari kedua kelompok tersebut sangat diminati di masyarakat mulai dari kalangan bawah sampai kalangan atas. Maka, selanjutnya kedua kelompok pengrajin tersebut dijadikan mitra pengabdian dalam program kemitraan masyarakat. Situasi kondisi usaha dari kedua mitra cukup menjanjikan keuntungan melihat, Omsat rata – rata dari kedua mitra tersebut cukup besar di mana mitra bapak Ide Bagus Manubawa bisa mencapai 5 juta perbulan sedangkan mitra bapak Made Suwetra bisa mencapai 6 juta perbulan. Profit kedua mitra bisa 60% – 80%, dari omset karena bahan yang digunakan 70% limbah koran bekas. Jumlah pekerja dari mitra Ide Bagus Manubawa yaitu 3 orang sedangkan mitra bapak Made Suwetra 4 orang. Jika dilihat dari mulai usahan mitra bapak Ide bagus Manubawa sudah mulai sejak tahun 2013, satu tahun lebih dulu dari mitra I Made Suwetra yaitu mulai dari tahun 2014. Namun mitra tersebut memiliki hambatan dan harapan yaitu mitra Made Suwetra ingin membuat alat produksi penggulung kertas koran menjadi bahan setengah jadi. Mitra Ide Bagus Manubawa ingin produknya dikenal oleh masyarakat luas dengan menggunakan ICT sebagai perantaranya. Dan dari hasil observasi usaha mitra ditemukan juga hal – hal yang perlu diperbaiki seperti alat produksi, manajemen keuangan, pelatihan design motif dan pemasaran. Maka, Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu ingin membantu menyelesaikan permasalahan kedua mitra tersebut agar dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas dari hasil produksi mereka, membantu membuat manajemen produksi, manajemen bahan baku, manajemen keuangan dan membantu pemasaran produk melalauai ICT dan juga menyediakan sarana pemasaran yang berkelanjutan. Target luaran yang telah dicapai sampai saat ini melalui kegiatan ini adalah pembelian beberapa peralatan untuk menunjang usaha telah terlaksana 70% seperti mesin compressor oilless, alat pemotong kertas, gunting kertas tebal, dan lainnya, pelatihan untuk peningkatan manajemen dan pengelolaan usaha telah terlaksana 70%, Pembuatan website untuk meningkatkan pemasaran telah selesai 100%.

**Kata Kunci :** Kertas koran, PKM, Alat upacara

**Executive Summary**

*Tabanan is one of the regencies in the province of Bali which has many craftsmen of religious ceremonies and traditional Balinese tools. Especially in Kediri sub-district, Pandak Bandung village, and Beraban village, there are craftsmen of religious ceremonies and ceremonial instruments of Balinese culture. Balinese ceremonies have their shape, material and appearance very typical for Balinese. Types of ceremonies that are most often used in Balinese religious and cultural ceremonies such as sok keben, small bokoran, large bokoran, a place for flowers to pray, and dumplings. Mr. Made Suwetra. The two groups of craftsmen took the initiative to produce Balinese ceremonial tools with environmentally friendly materials as well as very affordable prices but the quality of the products can compete, namely used newspapers. Handicrafts from the two groups are very popular in the community, from the lower classes to the upper classes. So, then the two groups of craftsmen were made service partners in the community partnership program. The situation of the business conditions of the two partners is enough to promise the benefits of seeing, the average value of the two partners is quite large, where the partner of Mr. Bagus Manubawa's idea can reach 5 million per month while the partner Made Made Suwetra can reach 6 million per month. The profit of the two partners can be 60% - 80%, from the turnover because the material used is 70% of used newspaper waste. The number of workers from Ide Manubawa's Idea partner is 3 people while partner Made Made Suwetra is 4 people. If we look at it from the beginning of our partner's business, Manubawa's good idea has been started since 2013, one year earlier than I Made Suwetra's partner, starting from 2014. However, the partner has obstacles and expectations, namely Made Suwetra's partners want to make newsprint rollers into semi-finished material. Good Idea Partners Manubawa wants their products to be known by the wider community by using ICT as their intermediary. And from the results of partner business observations, there were also things that needed to be improved, such as production equipment, financial management, motive design and marketing training. So, the purpose of this community service is to help solve the problems of the two partners in order to increase the quantity and quality of their production, help make production management, management of raw materials, financial management and help product marketing through ICT and also provide sustainable marketing tools . The output target that has been achieved to date through this activity is the purchase of some equipment to support the business that has been carried out 70% such as oilless compressor machines, paper cutting tools, thick paper scissors, and others, training for business management and management improvement has been carried out 70%, Website creation to improve marketing has been completed 100%*

**Keywords:** Newspaper, PKM, ceremonial tools

## A. PENDAHULUAN

Alat upacara di Bali sangat beraneka ragam mulai dari alat upacara kebudayaan sampai alat upacara keagamaan. Alat upacara tersebut tidak dapat dipisahkan atau diganti dengan alat modern. Tabanan adalah salah satu kabupaten di provinsi Bali yang memiliki banyak pengrajin alat upacara keagamaan dan alat tradisional Bali. Khususnya di kecamatan Kediri desa Pandak Bandung, dan desa Beraban terdapat pengrajin alat – alat upacara keagamaan serta alat – alat upacara kebudayaan Bali. Alat upacara Bali memiliki Bentuk, bahan, dan penampilannya sangat khas bagi warga Bali. Jenis Alat upacara yang paling sering digunakan dalam upacara keagamaan dan kebudayaan Bali seperti sok keben, bokoran kecil, bokoran besar, tempat bunga untuk sembahyang, dan dulang. Beberapa kelompok pengerajin yang sudah memproduksi alat – alat upacara tersebut yaitu kelompok bapak Ida Bagus Manubawa dan kelompok bapak Made Suwetra. Kedua kelompok pengrajin tersebut berinisiatif memproduksi alat – alat upacara Bali dengan bahan yang ramah lingkungan serta harga yang sangat terjangkau namun kualitas produk bisa bersaing yaitu koran bekas. Hasil kerajinan dari kedua kelompok tersebut sangat diminati di masyarakat mulai dari kalangan bawah sampai kalangan atas. Maka, selanjutnya kedua kelompok pengrajin tersebut dijadikan mitra pengabdian dalam program kemitraan masyarakat. Situasi kondisi usaha dari kedua mitra cukup menjanjikan keuntungan melihat, Omsat rata – rata dari kedua mitra

tersebut cukup besar di mana mitra bapak Ide Bagus Manubawa bisa mencapai 5 juta perbulan sedangkan mitra bapak Made Suwetra bisa mencapai 6 juta perbulan. Profit kedua mitra bisa 60% – 80%, dari omset karena bahan yang digunakan 70% limbah koran bekas. Jumlah pekerja dari mitra Ide Bagus Manubawa yaitu 3 orang sedangkan mitra bapak Made Suwetra 4 orang. Jika dilihat dari mulai usahan mitra bapak Ide bagus Manubawa sudah mulai sejak tahun 2013, satu tahun lebih dulu dari mitra I Made Suwetra yaitu mulai dari tahun 2014. Cara membuat kerajinan ini cukup sederhana dengan alat sederhana namun membutuhkan jiwa seni dan sedikit ketelitian untuk hasil yang berkualitas baik. Dari hasil observasi ke kedua mitra cara kerja mereka hampir sama yaitu:

1. Kertas koran dipotong sesuai ukuran gulungan dari koran untuk bahan dasar. Untuk ukuran standar dari mitra yaitu satu lembar kertas koran dibagi menjadi empatpotong.
2. Kertas koran digulung kecil dan diisi lem kertas. Penggulungan kertas koran menjadi bahan setengah jadi menggunakan alat yang sederhana yaitu papan dengan ukuran sekitar 20 cm x 30 cm, dengan alas keramik atau di lantai.
3. Perangkaian bentuk kerajinan dilakukan jika sudah memiliki gulungan kertas koran yang cukup untuk membuat jenis barang kerajinan yang akan dibuat. Cara perakitan dilakukan secara manual menggunakan tangan (*handed*) dan di lem menggunakan lem kertas yang kuat. Proses ini cukup lama dan membutuhkan

kerapian dan juga ketelitian dari pengerajin.

4. Pengecetan / pewarnaan adalah langkah untuk mewarnai produk kerajinan kertas ini dengan pelapis anti air, cat, dan prada agar lebih mewah.

Mitra tersebut memiliki hambatan dan harapan yaitu mitra Made Suwetra ingin membuat alat produksi penggulung kertas koran menjadi bahan setengah jadi. Mitra Ide Bagus Manubawa ingin produknya dikenal oleh masyarakat luas dengan menggunakan ICT sebagai perantaranya. Dan dari hasil observasi usaha mitra ditemukan juga hal – hal yang perlu diperbaiki seperti alat produksi, manajemen keuangan, pelatihan design motif dan pemasaran. Maka, Tujuan dari pengaduan masyarakat ini yaitu ingin membantu menyelesaikan permasalahan kedua mitra tersebut agar dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas dari hasil produksi mereka, membantu membuat manajemen produksi, manajemen bahan baku, manajemen keuangan dan membantu pemasaran produk melalui ICT dan juga menyediakan sarana pemasaran yang berkelanjutan.

## B. SUMBER INSPIRASI

Permasalahan yang terjadi pada mitra adalah pewarnaan produk masih manual, jadi hasilnya tidak rapi dan tidak merata warnanya., selain itu pewarnaan motif juga manual, dengan design motif perlu pelatihan. Belum memiliki pembukuan dan manajemen keuangan. Pemasaran alat kerajinan hanya di jual di daerah Tabanan

dan juga pemasaran dari mulut ke mulut saja. Selain itu mitra juga jarang melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran, sehingga sering kali keuntungan yang diperoleh tidak diketahui secara pasti.

## C. METODE PELAKSANAAN

Dalam usaha peningkatan produktivitas, pemasaran dan penjualan mitra akan dilaksanakan kegiatan dalam menyelesaikan masalah dengan lima bentuk kerja utama yang dimulai dari sosialisasi kegiatan, kemudian peningkatan kualitas dan jumlah produksi dengan penambahan peralatan produksi, peningkatan teknologi pemasaran dengan website pemasaran, manajemen keuangan dengan pelatihan manajemen keuangan sederhana.

## D. KARYA UTAMA

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra dengan melakukan survey lapangan maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi adalah berdasarkan permasalahan prioritas yang harus ditangani maka beberapa solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut :

1. Pemberian bantuan alat produksi seperti: pembelian mesin kompressor mini oilless, alat pemotong kertas besar ukuran A3, serta kunting untuk kertas tebal. Selain itu diperlukan pembelian bahan penunjang produksi seperti aquaprof, lem fox, mowilex, prada aga, lem g.
2. Pemeberian bantuan website.
3. Pelatihan teknologi informasi dan manajemen

4. Pelatihan design motif.

## E. ULASAN KARYA

### a. Sosialisasi Kegiatan

Pengarahan kepada IRT mitra mengenai program pengabdian masyarakat, Kelompok Pengerajin Berbahan Kertas Koran dilaksanakan ditempat mitra, Materi pelatihan dan bimbingan diberikan oleh I Komang Setia Buana, S.Kom., M.T dibantu oleh I Gusti Ngurah Wardana, S.PT., MM.Kom. Peserta adalah pemilik dan pegawai atau anggota pada IRT yang menjadi mitra kerja. Pada pertemuan tersebut telah disampaikan informasi – informasi mengenai latar belakang, target, sasaran dan tujuan kegiatan. Indikator-indikator tersebut memiliki satu tujuan prinsip, yaitu keberlanjutan dalam pengembangan fasilitas sarana dan prasarana IRT, serta peningkatan pendapatan IRT Berbahan Kertas Koran secara signifikan.

### b. Penyerahan alat produksi

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra terdapat beberapa peralatan yang dibutuhkan antara lain :

1. Mesin kompressor mini oilless kedap suara,
2. Alat pemotong kertas A3,
3. Gunting kertas tebal,
4. Pembelian bahan produksi seperti aquaprof, lem fox, mowilex, prada aga, lem g

Berikut ini beberapa dokumentasi pada saat penyerahan bantuan alat produksi pada kedua mitra.



Gambar 1 Penyerahan alat produksi pada Mitra Ida Bagus Manubawa

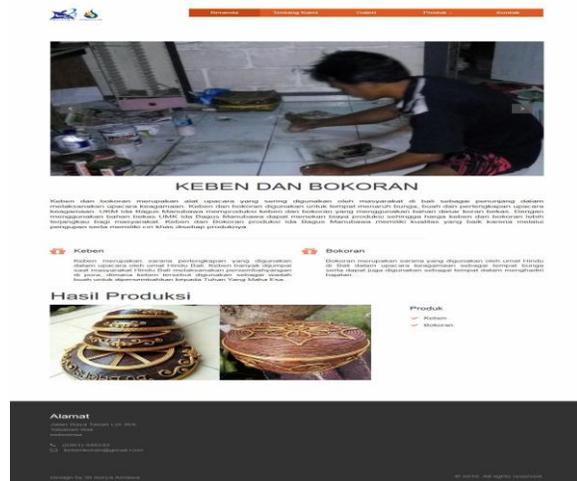


Gambar 2 Penyerahan alat produksi pada Mitra Made Suwetra

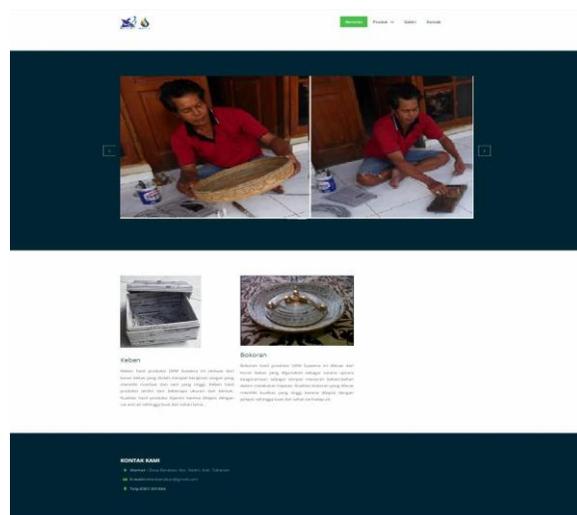
### c. Pembuatan website pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu kendala yang dihadapi kedua IRT Berbahan Kertas Koran karena belum berjalan efektif dan masih menggunakan cara – cara sederhana seperti mengandalkan penyebaran informasi usaha dari mulut ke mulut. Cara seperti itu membuat usaha yang dikembangkan tidak terlalu dikenal masyarakat luas sehingga pelanggan yang berdatangan hanya berasal dari masyarakat sekitar atau yang sudah kenal saja. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dibuatkanlah sebuah web profil usaha

untuk mempromosikan usaha yang ada agar semakin dikenal masyarakat luas. Web Profil usaha IRT Ida Bagus Manuwaba bisa diakses melalui [www.kerajinankoranbraban.com](http://www.kerajinankoranbraban.com). Sedangkan web profil usaha IRT Made Suwetra melalui alamat: [www.kerajinankoranpandakgede.co](http://www.kerajinankoranpandakgede.co) m. Bentuk web profil usaha seperti tampak pada gambar dibawah ini.



Gambar 3 Web site IRT Ida Bagus Manubawa



Gambar 4 Web site Made Suwetra

#### d. Pelatihan Pemanfaatan Website

Pelatihan penggunaan website pemasaran kepada mitra dilakukan secara bertahap yaitu:

1. Pengenalan website dan cara mengakses website masing – masing mitra. Serta pelatihan cara penggunaan website tersebut
2. Pelatihan pengolahan content website mitra. Pelatihan ini dilakukan agar kedua mitra dapat melakukan perubahan terhadap website yang akan diberikan secara mandiri.



Gambar 5 Pelatihan pemanfaatan website

#### F. EVALUASI KEGIATAN

Setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi oleh ketua dan anggota pengabdian masyarakat. Membahas evaluasi dari perencanaan dan pelaksanaan serta laporan kegiatan dan juga dilakukan penyerahan barang untuk produksi IRT berbahan kertas koran. Pelaksanaan kegiatan

pengabdian masyarakat tentang PKM pengembangan usaha kerajinan berbahan kertas koran terlaksana sesuai dengan rencana, sesuai dengan sosialisasi. Peserta sangat antusias dan kami mendapat masukan bahwa kegiatan pelatihan khususnya penggunaan internet dalam pemasaran harus dilakukan berkesinambungan karena pelatihan ini dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada SDM yang akan melakukan pengelolaan IRT pengerajin berbahan kertas koran.

### G. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan Pengabdian yang dilakukan, dapat disimpulkan yaitu :

1. Pemberian hibah peralatan produksi berupa mesin dan peralatan pendukung lainnya seperti Mesin kompressor mini oilless kedap suara, Alat pemotong kertas A3 dan peralatan pendukung lainnya telah.
2. Meningkatkan asset usaha mitra dan telah meningkatkan produksi dari kedua mitra. Peningkatan produksi terlihat dari kuantiti produk yang dapat dihasilkan. Maka penggunaan mesin teknologi dalam melakukan produksi untuk usaha rumahan sangat perlumeningkatkan asset usaha mitra dan telah meningkatkan produksi dari kedua mitra. Peningkatan produksi terlihat dari kuantiti produk yang dapat dihasilkan. Maka penggunaan mesin teknologi dalam melakukan produksi untuk usaha rumahan sangat perlu.

3. Pemberian hibah media promosi berupa website telah memperkenalkan produk dari mitra ke masyarakat luas dan secara tidak langsung telah meningkatkan permintaan dan menambah pelanggan baru.
4. Memberikan pelatihan manajemen stok dan manajemen keuangan kepada pengelola IRT pengerajin berbahan kertas koran sangat perlu dilakukan karena pada umumnya mereka sangat kesulitan memajukan karena proses produksi dan proses penjualan tidak dapat diukur dengan mudah.

### H. Daftar pustaka

- Awaluddin M., Digital Entrepreneur Shift, 2015, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Bali Island Map. 2015. Map Pulau Bali. Bali Citra Satelit  
<https://www.google.co.id/maps/>  
Diakses tanggal 26 Februari 2016.
- Kadir, Abdul & Triwahyuni Terra, 2003. Pengenalan Teknologi Informasi. Yogyakarta :Andi Yogyakarta.
- Janner Simarmata, 2006, Pengenalan Teknologi Komputer dan Informasi, Andi.

### I. PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih kepada DILITABMAS DIKTI atas dana yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan, juga kepada mitra usaha pengerajin kertas koran Ida Bagus

Manubawa dan Made Suwetra atas kerjasamanya dalam kegiatan pengabdian ini, serta P2M atas bimbingan dan arahnya selama pelaksanaan kegiatan tersebut.